

HUBUNGAN DERAJAT AKTIVITAS PENYAKIT DENGAN FIBROMIALGIA PADA PASIEN SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS (SLE) DI KOMUNITAS ODAPUS LAMPUNG

Saniyyah Army¹, Festy Ladyani², Firhat Esfandiari³, Rina Kriswiastiny^{4*}

¹⁻²Universitas Malahayati

³Departemen Penyakit Dalam Rumah Sakit Natar Medika

⁴Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

Email Korespondensi: rinakriswiastiny22@gmail.com

Disubmit: 08 Maret 2021

Diterima: 06 Desember 2021

Diterbitkan: 05 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.3988>

ABSTRACT

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) is a participatory systemic autoimmune condition involving many organ systems in the body and high production of autoantibodies. Objective to see the relationship between the degree of disease activity and fibromyalgia in systemic lupus erythematosus patients in the ODAPUS Lampung community in 2020. Cross-sectional analytic. Sampling was done using total sampling. Respondents of this study were all Lupus patients in the ODAPUS Community in Lampung, as many as 40 people. Showed that from 40 patient respondents, 5 respondents (12.5%) had the degree of mild disease activity, 35 respondents (87.5%) had no diagnosis. fibromyalgia 14 Respondents (35.0%), diagnosed with fibromyalgia 26 respondents (65.0%) Chi Square analysis results obtained p-value = 0.000 ($p \leq 0.05$), which is a relationship between the degree of disease activity and fibromyalgia in systemic lupus patients erythematosus in the ODAPUS community in Lampung. The existence of a relationship between the degree of disease activity and fibromyalgia in systemic lupus erythematosus (SLE) patients in the Lampung ODAPUS community in 2020 with ($p < 0.05$)

Key words: Disease Degree, Fibromyalgia, SLE

ABSTRAK

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) merupakan kondisi autoimun sistemik ditandai dengan melibatkan banyak sistem organ didalam tubuh serta didapatkan produksi kadar yang tinggi pada autoantibodi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien systemic lupus erythematosus di komunitas ODAPUS lampung. Bersifat analitik secara cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Total sampling. Responden penelitian ini adalah seluruh pasien Lupus di Komunitas ODAPUS Lampung sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden didapatkan pasien derajat aktivitas penyakit ringan 5 responden (12,5%), derajat aktivitas penyakit berat 35 responden (87,5%), tidak terdiagnosa fibromialgia 14 Responden (35,0%), terdiagnosis fibromialgia 26 responden (65,0%) Hasil analisis uji Chi Square didapatkan p-value = 0,000 ($p \leq 0,05$) yaitu Terdapat hubungan antara derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien

systemic lupus erythematosus di komunitas ODAPUS lampung. Terdapat hubungan antara derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien *systemic lupus erythematosus* (SLE) di komunitas ODAPUS lampung tahun 2020 dengan ($p < 0,05$)

Kata kunci : Derajat penyakit, Fibromialgia, SLE

PENDAHULUAN

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) merupakan kondisi autoimun sistemik diperhatikan pada manifestasi klinis spektrum luas dan ditandai dengan melibatkan banyak sistem organ didalam tubuh serta didapatkan produksi kadar yang tinggi pada autoantibodi. (Wolfe dkk.,2016)

Diseluruh dunia insiden SLE 1,9-8,7 per 100.000. prevalensi diamerika antara 10-400 per 100.000 tergantung dari ras dan gender.(wiradharma dkk., 2014).

Berdasarkan berat ringannya gejala yang muncul pada pasien SLE untuk mengevaluasi derajat aktivitas penyakit dapat dinilai menggunakan SLEDAI, MEX-SLEDAI, SLAM, BILAG score ,dLL, namun dianjurkan menggunakan MEX- SLEDAI atau SLEDAI, dikarenakan lebih mudah diterapkan salah satu penilaian ini bertujuan untuk pengobatan pada pasien SLE agar dapat mengurangi rasa nyeri sehingga aktivitas hidup pasien tetap baik dan kualitas hidup pasien juga lebih optimal (Kasjmir dkk, 2011).

Sindrom fibromialgia merupakan suatu reumatisme nonartikular dengan karakteristik nyeri muskuloskeletal kronik dengan penyebaran luar dan penyertaan perasaan lelah dari *tender point* menekan ligament,otot dan insersi tendon (Setiati dkk, 2014).

faktor genetik menjadi salah satu yang mempunyai peran terhadap sindrom fibromialgia, dan juga pasien sindrom fibromialgia sering bersamaan dengan penyakit autoimun seperti *systemic lupus erythematosus* (SLE). pada pasien

dengan penyakit autoimun ditemukan sebanyak 20-25% yang disertai dengan fibromialgia (Setiati, 2014) untuk penegakan diagnosis fibromialgia digunakan kriteria diagnosis fibromialgia yang ditetapkan oleh *the American college of rheumatology* (ACR) pada tahun 1990, dan telah direvisi pada tahun 2016 (Wolfe, dkk, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Frederick dkk Tahun 2008 bahwa terjadi peningkatan fibromialgia pada pasien *systemik lupus erythematosus* (SLE) dibandingkan dengan pasien artritis. Dikarenakan hal tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan pengkajian untuk mengetahui hubungan derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien *systemic lupus erythematosus* (SLE) di komunitas ODAPUS lampung tahun 2020.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*, dimana peneliti mencari tahu hubungan antara derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien *systemic lupus erythematosus* di komunitas ODAPUS Lampung tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien SLE di Komunitas ODAPUS Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *Systemic Lupus Erythematosus* di komunitas ODAPUS Lampung sampai dengan Desember tahun 2020 sebanyak 40 orang

Variabel penelitian ini yaitu derajat Aktivitas penyakit SLE sebagai variabel independen dan fibromialgia pada pasien SLE sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada pasien di Komunitas ODAPUS Lampung. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapat keterangan secara *virtual* dari responden mengenai aktivitas penyakit dan fibromialgia.

Data penelitian diolah dengan program SPSS dengan menggunakan

analisis univariat untuk menjabarkan tabel distribusi variabel penelitian, kemudian dilanjutkan analisis bivariat dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien SLE. Pengujian analisis dengan tingkat kesalahan 5% apabila didapatkan nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan bermakna antara dua variabel yang diuji.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	frekuensi	Presentase(%)
Laki-Laki	1	2,5%
Perempuan	39	97,5%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Perempuan sebanyak 39 responden atau 97,5% dan Laki-Laki didapatkan sebanyak 1 responden atau 2,5%.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
5-11 tahun	Anak - anak	1	2,5%
12-25 tahun	Remaja	11	27,5%
26-45 tahun	Dewasa	26	65%
46-65 tahun	Lanjut Usia	2	5%
Total		40	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Karakteristik Responden berdasarkan usia 5-11 tahun sebanyak 1 responden atau 2,5%, usia 12-25 tahun sebanyak 11

responden atau 27,5%, sementara usia 26-45 tahun sebanyak 26 responden atau 65,0% dan usia 46-65 tahun sebanyak 2 responden atau 5,0%.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	frekuensi	Presentase (%)
SD	1	2,5%
SMP	1	2,5%
SMA	12	30,0%
PERGURUAN TINGGI	26	65,0%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan terakhir didapatkan SD sebanyak 1 responden atau 2,5%, SMP sebanyak 1

responden atau 2,5%, serta SMA sebanyak 12 responden atau 30,0% dan perguruan tinggi sebanyak 26 responden atau 65,0%.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	12	30,0%
IRT	17	42,5%
Wiraswasta	8	20,0%
PNS	3	7,5%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan, didapatkan tidak bekerja sebanyak 12 responden atau 30,0%, Ibu Rumah Tangga (IRT)

sebanyak 17 responden atau 42,5% serta wairaswasta sebanyak 8 responden atau 20,0% dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 3 responden atau 7,5%.

Tabel 5 Hasil analisis univariat berdasarkan Derajat Aktivitas Penyakit

Derajat aktivitas penyakit	frekuensi	Presentase (%)
Ringan	5	12,5%
Berat	35	87,5%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pada pasien *systemic lupus erythematosus* di Komunitas Odapus Lampung didapatkan derajat

aktivitas penyakit Ringan sebanyak 5 responden atau 12,5% dan derajat aktivitas penyakit Berat sebanyak 35 responden atau 87,5%.

Tabel 6 Hasil analisis univariat berdasarkan Fibromialgia

Fibromialgia	Frekuensi	Presentase %
Negatif	14	35,0%
Positif	26	65,0%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada pasien *systemic lupus erythematosus* di Komunitas Odapus Lampung yang tidak terdiagnosa

fibromialgia sebanyak 14 responden atau 35,0% dan yang terdiagnosis fibromialgia 26 responden atau 65,0%.

Analisis Bivariat**Tabel 7 Hasil uji *chi square* hubungan derajat aktivitas penyakit dengan Fibromialgia pada pasien *systemic lupus erythematosus* di Komunitas ODAPUS Lampung**

Derajat Aktivitas Penyakit	Fibromialgia				Total		P-Value	OR 95% CI
	Negatif		positif		N	(%)		
	N	(%)	N	(%)				
Ringan	4	80%	1	20%	5	12,5%	0,024	10.000 (0,992-100,821)
Berat	10	28,6%	25	71,4%	35	87,5%		
Total	14	35,0%	26	65,0%	40	(100)		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pada pasien *systemic lupus erythematosus* di Komunitas Odapus Lampung yang memiliki derajat aktivitas ringan sebanyak 5 responden atau 12,5 serta ditemukan negatif fibromialgia 4 responden atau 80,0% dan positif Fibromialgia sebanyak 1 responden atau 20,0%. Lalu pasien *systemic lupus erythematosus* di Komunitas Odapus Lampung yang memiliki derajat aktivitas Berat sebanyak 35 responden atau 87,5% serta ditemukan negatif fibromialgia 10 responden atau 28,6% dan positif

Fibromialgia sebanyak 25 responden atau 71,4%.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,024 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan derajat aktivitas penyakit dengan Fibromialgia pada pasien *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di Komunitas ODAPUS Lampung tahun 2020. OR didapat 10,000 yang berarti responden dengan derajat aktivitas penyakit berat berpeluang lebih besar terdiagnosis Fibromialgia sebesar 10,000 dibandingkan responden dengan derajat aktivitas penyakit ringan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan sejumlah 5 pasien (12,5%) termasuk aktivitas penyakit ringan dan 35 pasien (87,5%) dengan aktivitas penyakit berat. Penyakit SLE dikatakan ringan apabila secara klinis tenang, tidak ditemukan gejala atau tanda yang mengancam nyawa, fungsi organ tubuh seperti jantung, paru, ginjal, gastrointestinal, hematologi, sendi, susunan saraf pusat dan kulit stabil atau normal. Sedangkan penyakit SLE dikatakan berat apabila banyak ditemukan kelainan pada organ tubuhnya, pada derajat aktivitas penyakit berat biasanya ditemukan gangguan neurologis dan gangguan ginjal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk tahun 2014, tingkat aktivitas penyakit pada pasien SLE dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal pasien, organ tubuh yang diserang, pola hidup pasien dan terlambatnya penanganan atau diagnosa SLE. Selain itu rutinitas minum obat dan usia juga diduga mempengaruhi tingkat aktivitas penyakit SLE.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang tidak terdiagnosa fibromialgia sebanyak 14 responden (35%) dan yang terdiagnosa fibromialgia 26 responden (65%). Sindrom fibromialgia adalah suatu bentuk reumatisme nonartikular dengan

karakteristik nyeri muskuloskeletal kronik yang menyebar luas disertai dengan gejala rasa kelelahan yang ditandai dengan *tender point* pada penekanan ligamen, otot dan insersi tendon dan mempunyai tiga gejala utama yang dikenal dengan trias fibromialgia yaitu nyeri muskuloskeletal, kekakuan terutama dirasakan pada pagi hari, dan kelelahan. (Setiati dkk.,2014)

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,24 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di Komunitas ODAPUS Lampung tahun 2020. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Costa dkk tahun 2000 bahwa terjadi peningkatan fibromialgia pada 46 pasien wanita dengan SLE. Penelitian serupa dilakukan oleh Frederick dkk tahun 2008 bahwa terjadi peningkatan fibromialgia pada pasien SLE dibandingkan dengan pasien arthritis. Etiologi fibromialgia belum diketahui secara pasti. Akan tetapi untuk mendiagnosa fibromialgia terdapat gambaran klinis utama berupa nyeri muskuloskeletal kronis yang meluas dan nyeri tekan yang terlokalisir pada otot dan juga insersi otot dengan tendon. Keluhan ini ditemukan pada 97% pasien fibromialgia. Selain itu terdapat tiga gejala utama yang dikenal dengan trias fibromialgia yaitu 1) nyeri muskuloskeletal, dimana lokasi nyeri yang sering dirasakan adalah pada aksial yaitu di sekeliling leher, bahu dan belakang bawah (*low back*). 2) Kekakuan (*stiffness*) terutama dirasakan pada pagi hari dan membaik setelah bergerak atau beraktivitas. 3) Kelelahan (*fatigue*) yang mempunyai kaitan erat dengan gangguan tidur. Dimana gangguan tidur juga ternyata berpengaruh

terhadap intensitas nyeri, kelelahan sepanjang hari dan kaku pada pagi hari. (Setiati dkk.,2014)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Roland dkk Tahun 2006 SLE tampaknya menjadi faktor resiko yang signifikan untuk fibromialgia. pasien SLE dengan fibromialgia bersamaan seringkali sangat bergejala dan disfungsi. Namun kehadiran gejala Fibromialgia pada pasien SLE bagaimanapun tidak memprediksi keterlibatan organ atau aktivitas lupus. kesesuaian yang tinggi dari SLE dengan Fibromialgia menunjukkan mekanisme umum yang berhubungan dengan nyeri dan *distress* pada kedua kelompok pasien. dengan demikian aktivitas autoimun terhadap sistem reseptor neurokinin ini pada pasien SLE dapat menyebabkan nyeri, gejala kognitif, dan keadaan nyeri kronis termasuk Fibromialgia, sebaliknya pengobatan pasien SLE dan Fibromialgia dengan reseptor neurokinin dapat mencegah atau mengurangi kelainan kognitif dan nyeri kronis serta Fibromialgia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien *systemic lupus erythematosus* di Komunitas ODAPUS Lampung tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan:

Kejadian derajat aktivitas penyakit pada pasien *systemic lupus erythematosus* paling banyak pada derajat aktivitas penyakit berat sebesar 35 responden (87,5%).

Kejadian Fibromialgia pada pasien *systemic lupus erythematosus* paling banyak yang terdiagnosa sebesar 26 responden (65,0%).

Ada hubungan derajat aktivitas penyakit dengan fibromialgia pada pasien *systemic lupus erythematosus* di Komunitas ODAPU

Saran

Diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode pengambilan data lebih objektif, melakukan penelitian secara langsung tidak online agar tidak adanya miss komunikasi, sampel yang lebih banyak, dan desain penelitian yang lebih baik sehingga hubungan antara variable dapat diketahui dengan lebih jelas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan pertolongannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada kepala ketua ODAPUS Lampung dan seluruh pasien SLE di komunitas ODAPUS Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, A.A.P., Munasir, Z., Kurniati, N. (2010). *Buku Ajar Alergi Immunologi Anak Edisi Kedua*. Jakarta:Badan Penerbit IDAI
- Battista M, et al. (2018). one year in review 2018 Systemic Lupus Erythematosus. *Clinical and Experimental Rheumatology*, 36:763-777
- Costa, D.D., et al. (2000). Determinants of health status in fibromyalgia: a comparative study with systemic lupus erythematosus. *J Rheumatol*.
- Fanouriakis A, et al. (2019). 2019 update of the EULAR recommendations for the management of systemic lupus erythematosus. *Annals of the rheumatic diseases*, 78:736-734
- Farkhati M.Y, dkk. (2012). Antibodi anti DS-DNA sebagai faktor prognosis mortalitas pada lupus eritematosus sistemik. *Sari Pediatri*,14(2):90-96
- Kasjmir.Y.I, dkk. (2011). *Diagnosis dan Pengelolaan Lupus Eritematosus Sistemik. Rekomendasi Perhimpunan Reumatologi Indonesia*. Tersedia dalam <http://reumatologi.or.id/reurek/download/5>
Diunduh:11 Maret 2020
- Kemkes RI. (2017). *Situasi Lupus di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi. Jakarta:Kemkes Kesehatan RI.
- Kumar, V., Cotran, R.Z., Robbins, S.L.(Eds.). (2012). *Buku Ajar Patologi Robbins Edisi 7 Volume 1*. Jakarta:EGC.
- Levy R.A, et al. (2013). *Autoimmunity : Systemic Autoimmune Diseases and Pregnancy*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK459447/>
diunduh 23 Maret 2020
- Nadhiroh, F. (2007). *Lupus Penyakit Seribu Wajah Dominan Menyerang Wanita*. <http://surabaya.detik.com>
20 Januari 2021
- Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI (Pusdatin). (2017). *Situasi Lupus di Indonesia*. Jakarta:Pusdatin Kemkes RI.
- Roselen, R. E. (2019). Hubungan Faktor Usia dengan Kelelahan pada Pasien *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di Komunitas ODAPUS Lampung Tahun 2019. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4):249-256.
- Sari P.W. (2016). Faktor pencetus gejala dan perilaku pencegahan Systemic Lupus Erythematosus. *Jurnal Ners*,11(2):213-219
- Setiati S, dkk. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid III* . Edisi VI. Jakarta:InternaPublishing

- Setiawati, M.C.N., Nyoman, K., Ikawati, Z., Melani, F., Meika, W.N. (2014). Evaluasi Penggunaan Obat, Pengukuran Aktivitas Penyakit dan Pemberian Konseling Pasien Systemic Lupus Erythematosus (SLE). *Media Farmasi Indonesia*, 9(2):710-722.
- Stojan G and Michelle P. (2018). Epidemiology of Systemic Lupus Erythematosus. *Current opinion in rheumatology*, 30(2):144-150
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sujarweni. V. W. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Vaillant A.A et al. (2020). Lupus Erythematosus. StartPearls Publishing .
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535405/>
diunduh 25 Maret 2020
- Wiradharma D. (2014). *SLE Penyakit Autoimun yang perlu diketahui Dokter Praktik Umum*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Wolfe F, et al. (2016). 2016 Revisions to the 2010/2011 fibromyalgia diagnostic criteria. *Seminars in Arthritis and Rheumatism* , 46:319-329.